

PENDIDIKAN DASAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG DI SDN SUMBERBENDO II

Muhammad Ilham Kurniawan¹, Nonny Saskia Ramadhani Mutiara Putri², Fania Damayanti Suryaningsih³, Ervin Khozi Halim⁴, Usman Bahtiar Hamzah⁵, Calvin Edo Wahyudi⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

(20011010161@student.upnjatim.ac.id)

ABSTRAK

Pendidikan Kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini hal tersebut dilakukan bertujuan menumbuhkan pemahaman, pengetahuan kewirausahaan dan semangat yang diperlukan guna merangsang keberhasilan dalam berwirausaha serta memupuk semangat kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan sejak SD diharapkan mampu mengurai pola konsumtif pada anak dengan melatih untuk menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi produk kerajinan tangan merupakan salah satu cara implementasi pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar.

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Pemanfaatan Limbah, Kerajinan Tangan

ABSTRACT

Entrepreneurship education needs to be instilled from an early age. This is done with the aim of fostering understanding, entrepreneurial knowledge, and enthusiasm necessary to stimulate success in entrepreneurship and cultivate an entrepreneurial spirit. Teaching entrepreneurship education at the elementary school level is expected to unravel consumptive patterns in children by training them to create something of value for themselves and others. Utilizing corn husk waste to create handicraft products is one way of implementing entrepreneurship education by harnessing the natural potential that surrounds us.

Keywords : *Entrepreneurship Education, Waste Utilization, Create Handcraft .*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewirausahaan menjadi objek edukasi yang perlu ditumbuhkan kepada siswa-siswi sekolah dasar, kegiatan yang dilakukan seperti menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan kewirausahaan (Fitriati dan Hermiati, 2010). Menurut Gerba (2012), pendidikan kewirausahaan adalah sebuah program pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, keahlian, dan semangat yang diperlukan guna merangsang keberhasilan dalam berwirausaha serta memupuk semangat kewirausahaan. Tujuannya sebagai wadah pengembangan mereka yang ingin mencoba dan menjadi wirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan berfungsi untuk menggali ide, kreativitas, dan inovasi siswa-siswi guna mempersiapkan dirinya untuk menjamin kelangsungan hidup mereka sendiri (Damita Hendarjanti, 2022).

Kewirausahaan penting untuk diajarkan sejak dini seperti pada tingkat SD agar dapat menanamkan pola pikir kewirausahaan. Menurut Moore et al. (2021), pola pikir kewirausahaan melibatkan lebih dari sekadar kemampuan pribadi, melainkan juga melibatkan aspek seperti pengetahuan, pengalaman, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mencari peluang. Selain itu, pola pikir kewirausahaan dapat menjadi indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan seorang pengusaha atau wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Dalam pelaksanaannya, sekolah menjadi media kolaborasi utama dalam pembentukan keterampilan wirausaha

siswa-siswi (Wahyuni dan Hidayati, 2017). Pemilihan model pembelajaran juga perlu dilaksanakan secara tepat, agar pembelajaran lebih efektif khususnya dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan (Aini, Muryaningsih, dan Irawan, 2020).

Keberlangsungan akan pembelajaran juga harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2006). Proses tersebut akan mendorong para pelajar agar mengenali dan membuka usaha untuk berwirausaha. Pondasi utama dalam pembentukan semangat kewirausahaan yaitu motivasi pada mereka yang ditumbuhkan melalui pendidikan kewirausahaan sesuai nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2013). Ani et al. (2021) menemukan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan terhadap sikap mental berwirausaha pada siswa-siswi. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1955 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mitra kami adalah SDN Sumberbendo II, Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Pengenalan akan pendidikan kewirausahaan yang terbatas serta rasa ingin tahu mengenai masih sangat minim. Selain itu, semangat serta motivasi akan pentingnya kewirausahaan belum terbentuk dari siswa-siswinya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perlu adanya pengenalan sejak dini demi membentuk karakter wirausaha dan mampu menciptakan inovasi baru. Sehingga dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan juga harus dikemas dalam sebuah kegiatan konkret dan nyata. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengenalkan ilmu dasar kewirausahaan, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta membentuk pemikiran yang kritis serta kreatif. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal sederhana seperti memanfaatkan bahan limbah yang berasal dari alam.

Upaya pemanfaatannya, tentu melihat potensi dari wilayah sekitar yaitu Desa Sumberbendo. Wilayah Desa Sumberbendo didominasi oleh lahan pertanian sehingga mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Petani di Sumberbendo mayoritas menanam padi dan jagung, sehingga ketika masa panen jagung terdapat banyak limbah kulit jagung yang terbuang sia-sia. Mengamati potensi yang ada, limbah kulit jagung dapat memiliki *value added* atau nilai tambah dan *value use* atau nilai guna dengan adanya inovasi pembuatan aksesoris berupa bros. Selain itu, kerajinan tangan berupa pembuatan bros dari kulit jagung juga dipilih karena kegiatan tersebut cukup mudah dilakukan bagi siswa-siswi di tingkat SD sehingga mereka dapat mempraktikkan dan mengembangkan bros yang mereka buat sesuai dengan kreativitas dan inovasi mereka.

Mengacu pada potensi serta latar belakang, inovasi dalam pemanfaatan bahan alam masih sangat awam bagi siswa-siswi SDN Sumberbendo II. Sehingga kegiatan menumbuhkan semangat pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui praktik pembuatan bros. Kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri dalam usaha sehingga mampu menciptakan iklim kewirausahaan yang berkelanjutan di Desa Sumberbendo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SDN Sumberbendo II, Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, yaitu tanggal 24 Mei 2023. Pesertanya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilakukan di ruangan kelas IV sekolah tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode:

1. Persiapan

Metode persiapan diawali dengan diskusi internal guna menentukan program yang akan dilaksanakan dan target audiensnya yakni kerajinan tangan membuat bros dari limbah kulit jagung dengan audiens Siswa kelas IV SDN Sumberbendo II. Selanjutnya, Mahasiswa KKNT 63 mengajukan proposal terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan kepada pihak SDN Sumberbendo II. Setelah proposal berhasil disepakati,

mahasiswa KKNT 63 melakukan penyiapan materi dan keperluan lain untuk program mengajar kewirausahaan. Dalam tahap ini disiapkan berbagai bahan kerajinan tangan seperti *klobot* atau kulit jagung kering yang sudah diwarnai, gunting, lem, peniti dan bunga marigold kering sebagai tambahan hiasan. Selain itu juga dipersiapkan materi yang disajikan dalam bentuk *powerpoint* interaktif dan mudah dipahami agar lebih menarik minat siswa kelas IV.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilakukan dengan menyajikan materi kepada siswa kelas IV SDN Sumberbendo II tentang pendidikan kewirausahaan serta pemanfaatan bahan alam (kulit jagung) menjadi kerajinan. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan selanjutnya adalah praktik. Siswa kelas IV dibagi secara berkelompok untuk membuat kerajinan dari kulit jagung sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Pada tahapan ini, setiap kelompok Siswa kelas IV diberi kebebasan untuk bertukar pikiran dan mengkreasikan bros yang mereka buat. Tahapan pelaksanaan ini diakhiri dengan sesi foto bersama KKNT 63 dengan Siswa kelas IV yang mengenakan bros yang telah selesai mereka buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan dan pemberian materi kewirausahaan di SDN Sumberbendo II, memberikan dampak positif bagi siswa dan siswa antara lain :

1. Pengetahuan dasar atas apa itu berwirausaha, setelah pemberian materi para siswa dapat menyebutkan tentang apa itu berwirausaha, bagaimana menciptakan sesuatu, bagaimana mereka bisa mendapatkan uang jajan tambahan dari aktivitas usaha.
2. Mereka juga mendapatkan pelatihan membuat bros dari limbah kulit jagung, disini mereka mampu membuat produk yang mudah dan mempunyai nilai jual yang memang membuat mereka menjadi kreatif serta mendapat ide-ide untuk berinovasi dalam kerajinan tangan ini.
3. Selain itu, siswa ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan limbah jagung tersebut menjadikan lingkungan di sekitar SD maupun di desa Sumberbendo menjadi bersih.

Dalam pelaksanaannya selain materi tentang kewirausahaan ada juga pemberian pelatihan kerajinan tangan dari limbah kulit jagung.

Tabel 1. Tabel Produksi Bros

Tahap Produksi	
1.	 <p>Ambillah 2 lembar kulit jagung yang sudah dipotong menjadi bentuk kelopak bunga, dengan warna yang berbeda. Pastikan membentuk sebuah lingkaran satu sama lain.</p>

<p>2.</p>		<p>Setelah itu berikan lem secukupnya pada salah satu sisi, rekatkan keduanya, lakukan kedua langkah itu berulang sampai 7 atau 9 kulit jagung.</p>
<p>3.</p>		<p>Selanjutnya sisakan seberapa ruang yang tersisa, yang berguna untuk menggabungkan sisi kanan dan kiri ujung-ujung yang sebelumnya terpisah, ini akan menjadikan kelopak bunga pertama menjadi terlihat seperti mangkok</p>
<p>4.</p>		<p>Seperti langkah pertama, buatlah kulit jagung membentuk lingkaran dengan jumlah kulit jagung 4-6 lembar sebagai lapisan kedua. Lalu gabungkan dengan kelopak yang pertama.</p>
<p>5.</p>		<p>Langkah selanjutnya, ambil bunga pom-pom kering/marigold kering dan lem bagian bawah bunga tersebut.</p>
<p>6.</p>		<p>Selanjutnya, gabungkan dengan kelopak dan letakkan pada bagian tengah kelopak bunga, Seperti gambar di samping.</p>

7.		Langkah terakhir yaitu, ambil peniti dan berikan sedikit lem. Tempelkan pada bagian bawah bunga kulit jagung
8.		Jadilah seperti gambar di samping. Kerajinan bros dari limbah kulit jagung sudah jadi.

Selama pelaksanaan kegiatan pendidikan dasar kewirausahaan tersebut peserta didik memiliki tingkat antusiasme yang cukup tinggi dan aktif dalam mengerjakan pelatihan yang diberikan. Mereka menggabungkan ide kreasi sendiri maupun saling bertukar pikiran dengan teman sebangkunya dalam membuat bros dari kulit jagung. Setelah kegiatan pendidikan dasar kewirausahaan selesai, para peserta didik juga terlihat puas dan senang akan hasil karya mereka masing-masing. Mereka dengan senang mengenakan bros kulit jagung di seragam sekolahnya.



Gambar 1. Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 2. Dokumentasi Pribadi, 2023

Selain itu salah satu dari peserta didik tersebut juga memberikan bros yang mereka buat pada orang tercinta seperti orang tua mereka. Hal tersebut menandakan bahwa para peserta didik menyadari nilai tambah pada kulit jagung yang telah mereka ubah menjadi bros sehingga mereka mau mengenakannya maupun digunakan untuk hadiah pada orang tercinta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan menyatakan bahwa sebagian besar para peserta didik berkeinginan menjadi pengusaha di kemudian kelak saat dewasa. Oleh karena itu, kami mengintegrasikan penerapan pembelajaran di kelas dengan pendidikan kewirausahaan sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi untuk bekerjasama dengan mitra guna memberikan solusi kepada peserta didik sebagai tahap awal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan menciptakan suatu produk yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sehingga dapat diolah dan memiliki nilai jual. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini yang bertujuan membentuk karakter para peserta didik dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi maupun perubahan era. Meskipun belum sampai pada tahap keinginan untuk menjual karya mereka namun setidaknya telah menumbuhkan jiwa inovasi dan kreatifitas untuk berusaha menciptakan barang bernilai tambah dari bahan-bahan alam disekitar mereka. Untuk kedepannya mungkin juga dapat diajarkan mengenai tahapan penjualan maupun promosi dari kerajinan yang telah mereka buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Interdiana Candra Sari, E. K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research an Development Journal of Education*. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Faris Nur Khulafa, F. Z. (2017). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar.
- Maknuni, J. (2021). Strategi Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kotekstual*. Diambil kembali dari <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>
- Moore, C. B. (2019). DHD-related Neurodiversity and the entrepreneurial mindset. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 64-91. doi:<https://doi.org/10.1177/1042258719890986>
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.
- Primandha Sukma Nur Wardhani, D. N. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277.